

Literasi Dasar Bagi Para Siswa Sekolah Dasar

Alexander Bala*, Veronika Genua, Maria Marietta Bali Larasati, Yosef Demon
Universitas Flores, Ende, Indonesia

*Corresponding Author: naradiring@gmail.com

Info Artikel Diterima: 26/08/2023 Direvisi: 09/09/2023 Disetujui: 22/01/2024

Abstract. Basic literacy is a basic priority or priority scale that needs to be strengthened and stabilized. The cultivation and formation of basic literacy skills is a real manifestation of the mental revolution program, even mental evolution. Therefore, basic literacy needs to be strengthened because it is the foundation for the lives of future generations. Apart from that, the basic literacy movement that is being intensified aims to support the realization of free humans. What is meant by free humans are free humans who can read and write to gain knowledge and use this knowledge for the good and sustainability of their lives. This article discusses the implementation of Community Service in Ranggalaka Village, Kotabaru District, Ende Regency, which will take place from 1 to 30 August 2022. The focus of service activities is the implementation of basic literacy activities in the form of tutoring for students in Ranggalaka Village, namely Lewoketo Inpres Elementary School and Satap Ligalejo Middle School. Tutoring is focused on elementary and junior high school students to provide knowledge strengthening, instilling a virtuous attitude in students so that they have good knowledge and attitudes in facing their future.

Keywords: Basic literacy, Mental evolution, Tutoring, Saving.

Abstrak. Literasi dasar menjadi prioritas dasar atau skala prioritas yang perlu dikuatkan dan dimantapkan. Penanaman dan pembentukan kemampuan literasi dasar yang menjadi wujud nyata program revolusi mental, bahkan evolusi mental. Oleh karena itu, literasi dasar perlu dimantapkan karena menjadi fondasi kehidupan generasi yang akan datang. Selain itu, gerakan literasi dasar yang sedang digencarkan bertujuan mendukung perwujudan manusia merdeka. Manusia merdeka yang dimaksudkan adalah manusia merdeka yang dapat membaca dan menulis untuk memperoleh pengetahuan dan menggunakan ilmu pengetahuan tersebut demi kebaikan dan keberlanjutan hidup mereka. Artikel ini membahas tentang pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Ranggalaka Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende, yang berlangsung mulai tanggal 1 sampai 30 Agustus 2022. Fokus kegiatan pengabdian adalah pelaksanaan kegiatan literasi dasar berupa bimbingan belajar bagi para Siswa di Desa Ranggalaka, yaitu Sekolah Dasar Inpres Lewoketo dan SMPN Satap Ligalejo. Bimbingan belajar difokuskan bagi siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama untuk memberikan penguatan ilmu pengetahuan, menanamkan sikap yang berbudi kepada para siswa agar mereka memiliki pengetahuan juga sikap yang baik dalam menghadapi masa depannya.

Kata Kunci: Literasi dasar, Evolusi mental, Bimbingan belajar, Menabung.

How to Cite: Bala, A., Genua, V., Larasati, M. M. B., & Demon, Y. (2024). Literasi Dasar Bagi Para Siswa Sekolah Dasar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 30-37. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3130>



Copyright (c) 2024 Alexander Bala, Veronika Genua, Maria Marietta Bali Larasati, Yosef Demon. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Desa Ranggalaka merupakan satu dari empat belas kelurahan/desa yang terdapat di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende. Desa Ranggalaka sendiri terdiri dari 4 dusun dan 8 kelurahan dengan potensi yang paling menonjol di bidang pertanian, yakni jambu mente. Dalam bahasa Lio (bahasa setempat), kata *Ranglaka* berasal dari dua kata, yaitu *ranga* dan *laka*. *Ranga* berarti manusia dan *laka* berarti membantu. Jadi, *Ranggalaka* berarti manusia atau orang yang suka membantu. Etimologi *Ranggalaka* inilah mendasari relasi dan interaksi kehidupan masyarakat di sana.

Desa Ranggalaka terletak di bagian barat Kecamatan Kotabaru atau bagian timur utara Kabupaten Ende, dengan topografi sebagian datar dan sebagian lagi berbukit. Berada pada ketinggian ± 150 meter dari permukaan laut. Jarak tempuh ke ibukota kecamatan 14 kilometer dengan lama tempuh menggunakan kendaraan bermotor ± 1 jam, sedangkan jarak tempuh ke ibukota kabupaten adalah 120 kilometer dengan lama tempuh menggunakan kendaraan bermotor ± 4 jam. Peta Desa Ranggalaka tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Desa Rangelaka Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende

Pada era sekarang ini diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara holistik. Setiap individu akan menjadi SDM Indonesia yang mampu bersaing dengan bangsa lain yang dalam perhitungan prediksi demografi dan perkembangan ekonomi global. Oleh karena itu, kondisi demikian menjadi tantangan khusus bagi guru untuk mempersiapkan SDM unggul melalui pengembangan literasi (Kusmana, 2017; Purnama, 2019).

Literasi dasar menjadi prioritas dasar atau skala prioritas yang perlu dikuatkan dan dimantapkan. Penanaman dan pembentukan kemampuan literasi dasar yang menjadi wujud nyata program revolusi mental, bahkan evolusi mental. Oleh karena itu, literasi dasar perlu dimantapkan karena menjadi fondasi kehidupan generasi yang akan datang. Selain itu, gerakan literasi dasar yang sedang digencarkan bertujuan mendukung perwujudan manusia merdeka. Manusia merdeka yang dimaksudkan adalah manusia merdeka yang dapat membaca dan menulis untuk memperoleh pengetahuan dan menggunakan ilmu pengetahuan tersebut demi kebaikan dan keberlanjutan hidup mereka.

Kesepakatan *World Economic Forum* tahun 2015 tentang enam literasi dasar menjadi tanggung jawab penuh semua elemen masyarakat, baik itu orang tua, masyarakat umum, maupun lembaga-lembaga pendidikan di negara ini. Enam literasi dasar yang disepakati tersebut, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan.

Penggiatan literasi telah mendapat tempat yang proporsional sebagai sebuah gerakan bersama yakni Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diluncurkan pemerintah melalui Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Roh Permendiknas ini menjadi instrumen pengayuh tanpa henti yang dapat dilakukan oleh semua elemen di atas dalam mendorong tumbuh dan berkembangnya budaya literasi di sekolah dan masyarakat umum.

Kemendikbud (2017) mengungkapkan bahwa literasi menjadi suatu aspek yang sangat penting sebagai kunci keberhasilan mempelajari ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan, keterampilan berbahasa dan memperkaya kosa kata, meningkatkan kreativitas dan imajinasi, meningkatkan empati, meningkatkan konsentrasi dan fokus, mengurangi stres, mengembangkan minat pada hal-hal yang baru dan sebagai hiburan.

Oleh karena itu, literasi berkecenderungan pada kemampuan dan keterampilan menulis dan membaca.

Eksplorasi literasi berkembang luas, tidak hanya pada satuan-satuan pendidikan, namun sampai pada eksplorasi kehidupan masyarakat, baik masyarakat kota maupun masyarakat desa. Secara khusus, literasi pemberdayaan berbagai potensi lokal yang dimiliki Masyarakat (Wahyuni et al., 2017; Pratama et al., 2021; Malik & Mulyono, 2017). Selain itu pula, eksplorasi potensi lokal tersebut dimaksud untuk mendayakan kompetensi anggota masyarakat untuk berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, menunjang komunikasi, kerja sama, serta membangun solidaritas sebagai anggota Masyarakat (Maryani & Syamsudin, 2019). Sejumlah karakter sikap yang merupakan karakter utama pembangunan literasi juga turut dikembangkan, meliputi karakter yang religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas (Kusnoto, 2017; Sulistiawati & Nasution, 2022).

Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf. Namun, secara umum masyarakat menilai dan sekaligus memahami literasi sebatas pada aktivitas membaca buku. Padahal, literasi menekankan aspek atau aktivitas lebih pada memberdayakan kemampuan nalar dan intelektual untuk memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan melalui membaca, menulis, dan berbicara.

Sejalan dengan perkembangan literasi, tujuan pembelajaran literasi tidak hanya sekadar bisa membaca buku, tetapi lebih pada dimensi yang lebih luas. Menurut Abidin (2015:21) pembelajaran literasi bertujuan agar siswa menguasai dimensi bahasa dan dimensi kognitif literasi. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pembelajaran literasi untuk mengembangkan tiga kompetensi utama, yaitu kompetensi tingkat kata, kalimat dan teks. Salah satu tujuan pembelajaran literasi abad 21 adalah siswa dapat mengembangkan kemandirian.

Tujuan tersebut diuraikan secara spesifik agar membentuk kapabilitas siswa dalam hal, (1) menggunakan strategi yang tepat selama membaca dan menulis sehingga mampu membaca dan menulis secara mandiri, (2) memilih teks dan menggunakan berbagai bentuk teks untuk tujuan yang berbeda, (3) berbicara secara akuntabel dan komunikatif, (4) termotivasi untuk senantiasa berliterasi, (5) mentransfer apa yang dipelajarinya pada situasi baru, (6) bertahan ketika menghadapi tugas yang sulit, (7) mengejar kegiatan yang berarti setelah menyelesaikan tugas yang diberikan, (8) menetapkan tujuan pribadi dan menilai kemajuan serta ketercapaiannya tersebut, (9) memanfaatkan potensi yang dimiliki dan senantiasa mengembangkan kemampuan baru, dan (10) berpikir secara mandiri.

Literasi digital didefinisikan sebagai pengetahuan dan kecapakan dalam menggunakan media digital dan alat-alat komunikasi berbasis elektronik untuk mencari, mengumpulkan, menyimpan, menggunakan, mengorganisasikan, mengolah, dan mendistribusikan informasi secara baik, bijak, cermat, bertata-krama, dan taat hukum (Lankshear & Knobel, 2008; Sueca, 2021).

Dalam konteks pendidikan, literasi digital dianggap sebagai salah satu *life skills* yang mutlak harus dimiliki para pendidik dan generasi abad ke-21 dalam menjalani proses kehidupan belajar mengajarnya sehari-hari. Proses belajar seperti demikian sebagaimana tampak pada kebijakan pemerintah dalam hal penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Penguatan profil pelajar yang berorientasi pada profil pelajar Pancasila

bertujuan agar karakter anak bangsa menjadi unggul dan memiliki ketahanan untuk mampu berkompetisi di tingkat global. Profil Pancasila tersebut, seperti berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global (Hartutik et al., 2023; Bito et al., 2023).

Berdasarkan paparan pada bagian pendahuluan tersebut, maka pelaksanaan kegiatan literasi dasar bagi para siswa Sekolah Dasar Inpres Lowoketo dan SMPN Satap Ligalejo Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende dilaksanakan secara integral dalam Pengabdian kepada Masyarakat untuk membantu para siswa dalam mencapai kemahiran dan kecakapan literasi dasar. Kemahiran dan kecakapan literasi dasar dimaksudkan agar siswa tidak mengalami kesulitan pada masa yang akan datang dalam belajarnya, yakni mempersiapkan generasi sebaik mungkin dalam hal memiliki kompetensi atau keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communcation*), dan kolaborasi (*collaborative*). Salah satu upaya yang harus dilakukan dalam peningkatan ke empat kompetensi atau keterampilan di atas adalah melalui penguatan literasi. Keterampilan kerja yang diharapkan dari lulusan lebih dari sekadar keterampilan teknis atau akademis (*hard skills*), tetapi justru *soft skills* seperti kemampuan berpikir kritis dan kontekstual, keterampilan komunikasi, memecahkan masalah, kerja sama, kreativitas, dan literasi digital.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Ranggalaka Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende berlangsung selama 30 hari, yang dilaksanakan mulai tanggal 1 sampai 31 Agustus 2022. Mitra pelaksanaan PkM adalah masyarakat Desa Ranggalaka yang tersebar di empat dusun, yaitu Dusun Raalambe, Dusun Botifate, Dusun Lowoketo, dan Dusun Wolopela), serta siswa Sekolah Dasar Inpres Lowoketo dan SMPN Satap Ligalejo. Sedangkan, tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah mahasiswa Universitas Flores, Ende. Mereka adalah mahasiswa semester 7 dari berbagai program studi, yakni Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Akuntansi, Pertanian, Sistem Informasi, Teknik Sipil, dan Arsitektur.

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat adalah observasi, sosialisasi, penyuluhan, bimbingan dan pelatihan (Supartono et al., 2022). Observasi dilakukan untuk mengamati situasi dan aktivitas pembelajaran pada kedua sekolah sasaran. Sosialisasi dilaksanakan kepada mitra agar mereka mendapatkan gambaran konkrit tentang tujuan pelaksanaan kegiatan. Penyuluhan tentang pentingnya belajar dilaksanakan pada kedua sekolah tersebut bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan semangat belajar yang tinggi, disiplin, serta memiliki etos belajar yang baik. Bimbingan dan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan belajar, berupa membaca, menulis, berhitung. Bimbingan dimaksud diikuti dengan pelatihan membaca, menulis, dan berhitung.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Ranggalaka Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende dilaksanakan dengan mitra pada dua sekolah, yakni Sekolah Dasar Inpres Lowoketo dan SMPN Satap Ligalejo.

Pertama, Siklus kegiatan observasi, sosialisasi, dan penyuluhan dilaksanakan sekaligus dalam satu rangkaian proses pengabdian. Ketiga tahapan ini terhubung satu sama lain yang secara prosedural dilaksanakan

dengan tujuan untuk memberikan penjelasan secara baik tentang tujuan pengabdian dengan mitra. Siklus ini lebih memfokuskan pada proses menanamkan sikap, tanggung jawab individu dan sosial, toleransi, dan sikap hidup yang lain yang perlu ditumbuhkembangkan secara dini. Nilai-nilai tersebut sangat berguna dalam kehidupan peserta didik selanjutnya. Proses penyampaiannya dalam bentuk *sharing* ceritera dan pengalaman para mahasiswa.

Kedua, program bimbingan belajar di sekolah. Sekolah mitra adalah dua sekolah yang berada di wilayah Desa Ranggalaka, yaitu Sekolah Dasar Inpres Lowoketo dan SMPN Satap Ligalejo.



Gambar 2. Mahasiswa dengan siswa SD Inpres Lowoketo Desa Ranggalaka

Bimbingan belajar dilaksanakan sehari dalam seminggu selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Bimbingan belajar bertujuan untuk memberikan penguatan ilmu pengetahuan, menanamkan sikap yang berbudi kepada para siswa agar mereka memiliki pengetahuan juga sikap yang baik dalam menghadapi masa depannya.

Detail kegiatan bimbingan belajar pada dua sekolah tersebut, meliputi belajar numerasi dasar pada kelas rendah, yakni berhitung penjumlahan, pembagian, dan perkalian. Mahasiswa mengajarkan materi numerasi dasar tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran berceritera dan demonstrasi dengan alat bantu mengajar bahan-bahan yang mudah diperoleh yang ada di sekitar anak didik. Misalnya, lidi, kerikil, potongan kayu kecil, kemiri, dan biji jambu mente. Kepada para siswa juga dilatih kegiatan menggambar dasar atau menggambar sederhana, melukis, menyusun dan membangun kotak-kotak sederhana untuk melatih kecerdasan spasial visual sehingga peserta didik memiliki ingatan yang kuat terhadap pelajaran yang diperoleh.

Sedangkan, kegiatan literasi dilaksanakn bagi anak didik kelas rendah dan kelas tinggi. Kegiatan literasi meliputi membaca dan menulis yang dilaksanakan menggunakan metode latihan. Siswa setiap kelas secara bergantian didampingi mahasiswa mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca. Siswa juga diarahkan untuk mencatat hal-hal penting yang ada dalam bacaan. Hal-hal penting tersebut, kemudian dilisankan atau dicerietarkan di depan kelas. Hasil bacaan dan ceritera di depan kelas

menjadi pengetahuan bagi siswa untuk menuliskan hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang dialaminya setiap hari. Tulisan ringkas tersebut dibacakan di depan kelas pada pertemuan bimbingan belajar berikutnya.

Bagi mahasiswa, pelaksanaan bimbingan belajar memberikan manfaat positif yang signifikan, yakni frekuensi melatih dan membimbing siswa diperbanyak, termasuk di dalamnya adalah latihan menerapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dipelajari di kampus.

Dalam kegiatan bimbingan belajar ditanamkan pula sikap atau perilaku menabung. Menabung menjadi penting untuk mengajarkan sikap disiplin dalam mengelola keuangan siswa sendiri. Jika sikap menabung dilakukan secara baik, maka hasil tabungan dapat dimanfaatkan untuk membeli barang atau kebutuhan menggunakan uang hasil menabung sendiri. Selain itu, sikap atau perilaku ini dapat membentuk dan melatih karakter anak untuk hidup hemat dan lebih menghargai uang tanpa memandangi nilai uang tersebut.



Gambar 3. Mahasiswa sedang menjelaskan tentang pentingnya menabung

Ketiga, kehadiran mahasiswa di Desa Ranggalaka memberikan kontribusi pemikiran, maka salah satu program prioritas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sosialisasi pembuatan pupuk cair organik. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pemanfaatan sisa atau limbah-limbah rumah tangga untuk perkembangbiakan tanaman. Selain itu, manfaat lain yang didapatkan dari penggunaan pupuk organik adalah mengurangi penggunaan pupuk kimia yang dikuatirkan sangat mengganggu kesehatan manusia dan merusak kehidupan ekologi.

Tugas terpenting masyarakat dalam hal ini adalah merawat dan menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan ekologi sebagai aspek terpenting dalam kehidupan petani. Jika alam atau ekologi rusak, maka keberlangsungan hidup petani secara ekonomis dapat terganggu.

Pada sisi sosial budaya, penggunaan pupuk organik dalam bidang pertanian merupakan bagian dan upaya masyarakat dalam merawat dan melestarikan nilai-nilai sosial dan budaya yang telah dianut dan menjadi pedoman hidup bagi masyarakat setempat. Nilai-nilai dimaksud di antaranya adalah menjaga bumi atau menjaga dan melestarikan alam sebagai tempat yang memberi hidup dan mencari nafkah.



Gambar 4. Sosialisasi pembuatan pupuk cair



Gambar 5. Mahasiswa peserta PkM sedang mempraktikkan pembuatan pupuk cair

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh mahasiswa KKN Universitas Flores Ende di desa Rangalaka Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende dilaksanakan bersama mitra. Selain dengan masyarakat desa, Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan mitra sekolah, yakni Sekolah Dasar Inpres Lowoketo dan SMPN Satap Ligalejo. Bersama kedua mitra tersebut, Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui Bimbingan dan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan belajar, berupa membaca, menulis, berhitung. Bimbingan tersebut ditindaklanjuti pula dengan pelatihan membaca, menulis, dan berhitung. Bimbingan belajar dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan kecakapan para siswa di bidang numerasi dasar dan literasi dasar. Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan ini menjadi pemicu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian lainnya di sekolah.

Daftar Pustaka

- Bambang, T. (2019). *Literasi Membaca*. Disampaikan dalam Bimtek Instruktur Baca Tulis. Pusat Pembinaan Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. 10 April 2019.
- Bambang, T. (2019). *Literasi Menulis*. Disampaikan dalam Bimtek Instruktur Baca Tulis. Pusat Pembinaan Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. 10 April 2019.
- Bito, G. S., Fredy, F., & Yazid, M. (2023). TENUNAN KEDANG SEBAGAI KONTEN DAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA GUNA MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 118-127.
- Dwiartama, A. & Ahmad, I. (2021). Tantangan dan Peluang Kuliah Daring di Perguruan Tinggi: Refleksi dalam Perspektif Pedagogi. Dalam Tian Belawati dan Nizam (Eds.), *Potret Perkuliahan Daring di Masa Covid-19 dalam Perspektif Literasi Digital: Suatu Refleksi Pengalaman*. Jakarta: Dirjendikti Kemendikbud.
- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 420-429. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3329>.
- Kusmana, S. (2017). PENGEMBANGAN LITERASI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH. *DIGLOSIA: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 140-150. <https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/dl/article/view/520>
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247-256.
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 87-101.
- Maryani, E., & Syamsudin, H. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk meningkatkan kompetensi Keterampilan sosial. *Jurnal Penelitian*, 9(1).
- Maududi, M., Fahmi, A., Putra, G., & Yunan, Z. (2022). Keterampilan Sosial Komunikasi Efektif Untuk Karang Taruna RW 13 Kelurahan Jatinegara Kecamatan Cakung Jakarta Timur. *ALAMTANA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT UNW MATARAM*, 3(2), 87-92. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v3i2.1074>
- Pratama, R. D., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program rumah literasi kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 1-28.
- Purnama, H. I. (2019). *Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi dasar*. Yudha English Gallery.
- Saryono, D. (2011). *Keberaksaraan, Tradisi Baca-Tulis, dan Pembelajaran Sastra Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sueca, I. N. (2021). *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*. Nilacakra.
- Sulistiwati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24-33.

- Supartono, T., Adhya, I., Nasihin, I., Sari, A., & Prasetya, G. A. (2022). Pemanfaatan sampah dapur sebagai pupuk organik cair dan padat pada tanaman buah dalam pot. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 256–267. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14114>
- Wahyuni, S., Machfudz, M., & Badrih, M. (2017). Pemberdayaan masyarakat perempuan melalui pemberantasan 'buta aksara' guna menumbuhkembangkan usaha kreatif berbasis literasi dan potensi lokal. *Jurnal inovasi pendidikan*, 1(2).
- Wantini, N. A. (2018). Efek Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Di Dusun Terongan, Desa Kebonrejo, Kalibaru, Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Medika Respati* 13 (8).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Flores (Uniflor), Kepala LPPM Universitas Flores, dan Panitia penyelenggara Pusat Pengelolaan dan Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (P3KKN) Universitas Flores yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendampingi mahasiswa KKN di Desa Ranggalaka Kecamatan Kotabaru Kabupaten Ende. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Camat Kotabaru, Kepala Desa Ranggalaka, dan masyarakat Desa Ranggalaka yang bersedia menerima mahasiswa untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat.